

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang Pemimpin pasti menginginkan yang terbaik untuk perusahaannya dalam segala hal, tak terkecuali dalam hal penyajian laporan keuangan. Maka dari itu, tak jarang seorang pemimpin menggunakan jasa auditor untuk melakukan audit guna menguji laporan keuangannya apakah sudah wajar atau tidak wajar. Pengertian Audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi dan memverifikasi catatan keuangan, operasi, atau sistem informasi suatu entitas. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan atau informasi yang disajikan oleh entitas tersebut adalah akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku. Audit berperan penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas suatu organisasi. Dengan adanya audit, pemangku kepentingan dapat memiliki keyakinan lebih terhadap laporan keuangan dan operasi suatu entitas.

Laporan keuangan adalah instrumen vital yang digunakan oleh entitas bisnis untuk mengomunikasikan kondisi keuangan mereka kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, regulator, dan pihak eksternal lainnya. Dalam lingkup bisnis, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk membuat keputusan strategis, mengukur kinerja perusahaan, dan memberikan informasi terkait posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas. Oleh karena itu, keakuratan dan keandalan laporan keuangan sangatlah penting.

Bagi investor, laporan keuangan membantu dalam menilai prospek keuntungan dan pertumbuhan masa depan perusahaan, serta memahami risiko yang terlibat dalam berinvestasi. Kreditor, di sisi lain, mengandalkan laporan keuangan untuk menentukan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa laporan keuangan yang akurat dan andal, pemangku kepentingan akan kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat berpotensi merugikan kepentingan mereka.

Selain itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan juga berperan penting dalam proses evaluasi kinerja dan perencanaan bisnis. Manajemen menggunakan

laporan ini untuk menilai efektivitas operasional, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta merumuskan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Secara umum, laporan keuangan yang baik mencerminkan kinerja yang sesungguhnya dari suatu entitas dan menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang baik harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku, baik itu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia maupun Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Amerika Serikat, atau International Financial Reporting Standards (IFRS) yang digunakan di banyak negara. Di Indonesia, SAK menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar ini akan dianggap valid, relevan, dan dapat diandalkan oleh para pengguna laporan.

1.1.1 Karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan:

1. Relevansi

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau memprediksi peristiwa di masa depan.

2. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan. Ini berarti informasi tersebut harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta menggambarkan kenyataan ekonomi secara jujur. Keandalan mencakup penyajian yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pengguna, yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang bisnis dan aktivitas ekonomi. Informasi harus disajikan secara jelas dan ringkas agar pengguna dapat memahami dengan baik posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

4. Komparabilitas

Laporan keuangan harus memungkinkan pengguna untuk membandingkan kinerja dan posisi keuangan dari waktu ke waktu serta dengan entitas lain. Oleh karena itu, konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi dari satu periode ke periode lainnya sangatlah penting.

1.1.2 Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

1. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**
Menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu.
2. **Laporan Laba Rugi (Income Statement)**
Menyajikan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, laba atau rugi bersih.
3. **Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)**
Menyajikan aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
4. **Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Statements)**
Menyediakan informasi tambahan yang menjelaskan kebijakan akuntansi dan rincian penting lainnya yang membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan secara lebih mendalam.

Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja perusahaan, sekaligus memudahkan pengguna laporan untuk membuat keputusan yang beralasan.

1.1.3 Pentingnya Audit atas Laporan Keuangan

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan memenuhi kriteria-kriteria tersebut dan bebas dari salah saji material, entitas bisnis sering kali memerlukan audit dari pihak eksternal, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa

laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Salah satu bagian penting yang diaudit dalam laporan keuangan adalah kas dan setara kas. Kas dan setara kas biasanya merupakan komponen signifikan dalam aset lancar perusahaan. Aset ini sangat likuid, artinya dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, karena likuiditasnya yang tinggi, kas dan setara kas juga merupakan komponen yang rentan terhadap penyalahgunaan atau salah saji. Oleh karena itu, audit kas dan setara kas memegang peranan krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan dan bagi para pemangku kepentingan. Salah satu cara untuk memastikan keakuratan tersebut adalah melalui audit.

1.1.4 Pentingnya Audit Kas dan Setara Kas

Salah satu alasan utama pentingnya audit kas dan setara kas adalah karena sifat kas yang sangat likuid, yang menjadikannya aset yang mudah dimanipulasi atau disalahgunakan. Misalnya, kecurangan dalam pengelolaan kas dapat dilakukan dengan menciptakan kas palsu atau mencatat transaksi fiktif. Oleh karena itu, auditor harus memastikan bahwa prosedur audit yang memadai telah diterapkan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan terkait kas dan setara kas.

Beberapa prosedur audit yang lazim digunakan dalam audit kas dan setara kas meliputi pengujian rekonsiliasi bank, pemeriksaan bukti kas, pengujian saldo kas akhir, serta analisis atas transaksi-transaksi yang berkaitan dengan kas. Prosedur ini dirancang untuk mendeteksi adanya perbedaan antara catatan perusahaan dengan kenyataan di lapangan, baik yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan maupun kecurangan.

Selain itu, audit kas juga membantu memastikan bahwa pengelolaan kas perusahaan telah sesuai dengan kebijakan internal yang berlaku serta mematuhi aturan dan peraturan eksternal yang relevan. Hal ini memberikan keyakinan lebih kepada pihak manajemen dan pemangku kepentingan lain, bahwa perusahaan telah mengelola kasnya dengan efisien dan efektif, serta sesuai dengan standar yang berlaku.

1.1.5 Audit Kas dan Setara Kas di Kantor Akuntan Publik

Audit kas dan setara kas adalah proses pemeriksaan menyeluruh yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan bahwa informasi terkait kas dan setara kas dalam laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles - GAAP) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kantor Akuntan Publik (KAP) memainkan peran penting dalam proses audit ini, dimana auditor independen bertugas untuk memberikan opini tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan, termasuk elemen kas dan setara kas.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, peran auditor menjadi semakin vital. Kas sering kali menjadi area yang rentan terhadap penyalahgunaan, kecurangan (fraud), atau salah saji (misstatement), sehingga prosedur audit kas dan setara kas harus dilakukan secara cermat dan sistematis.

Berikut adalah beberapa prosedur yang dilakukan auditor dalam audit kas dan setara kas:

a. Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank adalah langkah penting dalam audit kas. Auditor akan membandingkan saldo kas yang dilaporkan oleh perusahaan dengan laporan bank yang diterima secara langsung dari lembaga keuangan. Langkah ini membantu auditor dalam mengidentifikasi perbedaan antara saldo kas yang tercatat dalam catatan perusahaan dan saldo aktual yang dilaporkan oleh bank.

b. Konfirmasi Pihak Ketiga

Auditor akan mengirimkan konfirmasi ke bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memastikan bahwa saldo kas yang dilaporkan benar adanya. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi data yang disediakan oleh perusahaan.

c. Pemeriksaan Bukti Kas

Auditor akan memeriksa bukti transaksi kas seperti kuitansi, setoran bank, dan dokumen pengeluaran kas untuk memastikan keabsahan setiap transaksi yang tercatat. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada kas yang hilang atau disalahgunakan.

d. **Pengujian atas Pengendalian Internal**

Auditor juga menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan terkait kas. Pengendalian internal yang kuat membantu mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan kas. Auditor akan memeriksa pemisahan tugas (segregation of duties), prosedur otorisasi, dan prosedur pencatatan transaksi kas.

e. **Analisis dan Pengujian Substantif**

Selain melakukan prosedur pengendalian, auditor juga melakukan pengujian substantif untuk memastikan bahwa saldo kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan jumlah yang sebenarnya dan sesuai dengan kenyataan.

1.1.6 Tantangan dalam Audit Kas dan Setara Kas

Audit kas dan setara kas sering kali menghadapi tantangan yang cukup signifikan, salah satu tantangan terbesar dalam audit kas adalah memastikan bahwa auditor memiliki akses penuh terhadap seluruh informasi yang relevan. Beberapa perusahaan mungkin memiliki kebijakan atau praktik yang membatasi akses auditor terhadap informasi tertentu, yang dapat menghambat efektivitas prosedur audit. Jika perusahaan memiliki banyak lokasi atau cabang, auditor harus melakukan prosedur audit di berbagai tempat, yang dapat meningkatkan kompleksitas audit kas. Beberapa di antaranya termasuk:

a. **Kecurangan dan Manipulasi**

Kas adalah salah satu area yang paling rentan terhadap kecurangan, seperti pencurian atau pemalsuan catatan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap tanda-tanda kecurangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan kas.

b. **Pengendalian Internal yang Lemah**

Sistem pengendalian internal yang kurang efektif sering kali menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan kas. Auditor harus memastikan bahwa pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan cukup untuk mencegah kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan kas.

c. **Kesulitan Akses ke Data**

Di beberapa kasus, auditor mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses data atau informasi yang relevan dari pihak internal perusahaan, yang dapat menghambat proses audit. Auditor harus memiliki strategi untuk mengatasi kendala ini, termasuk komunikasi yang baik dengan manajemen perusahaan.

Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan risiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan kas. Auditor harus memiliki kepekaan terhadap tanda-tanda kecurangan seperti rekonsiliasi bank yang tidak jelas, pengeluaran kas yang tidak biasa, atau ketidaksesuaian antara catatan kas dengan dokumen pendukung. Dalam situasi seperti ini, auditor harus melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

1.1.7 Tujuan dan Manfaat Audit Kas dan Setara Kas

Tujuan utama audit kas dan setara kas adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran penyajian elemen-elemen tersebut dalam laporan keuangan. Melalui audit, auditor berusaha untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi mengenai kas dan setara kas telah disajikan dengan benar, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, audit kas juga memiliki manfaat tambahan seperti membantu manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal atas pengelolaan kas, mendeteksi kelemahan dalam sistem akuntansi perusahaan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meminimalkan risiko kecurangan di masa depan. Dengan adanya audit, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata investor, kreditor, dan pihak eksternal berlaku atau tidak.

Pada Laporan Tugas Akhir (TA) ini, penulis akan membahas terkait Prosedur Audit Kas dan Setara Kas. Tujuan dari dilakukannya audit kas dan setara kas yaitu untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa kas yang disajikan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan kondisi atau realita perusahaan dan laporan keuangan perusahaan tersebut sudah menyajikan informasi secara relevan dan handal. Informasi yang relevan dan handal sangat berpengaruh bagi para

pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Maka, untuk tujuan informatif dan edukatif penulis menentukan judul **“PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. CHAERONI DAN REKAN (MCI)”**.

1.2 Cakupan Pembahasan Tugas Akhir

Cakupan bahasan pada tugas akhir diperlukan agar dalam melakukan penulisan tugas akhir ini lebih terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas. Cakupan pembahasan tugas akhir tersebut antara lain:

1. Bagaimana prosedur audit kas dan setara kas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Chaeroni dan Rekan (MCI) untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan serta memastikan kewajaran laporan keuangan?
2. Apa saja dokumen yang dibutuhkan dan dihasilkan dari prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan tersebut?
3. Bagaimana contoh studi kasus audit kas dan setara kas pada Kantor Akuntan Publik Drs. Chaeroni dan Rekan yang diterapkan terhadap suatu perusahaan (Klien)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan cakupan pembahasan diatas, maka tujuan dari penulisan laporan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Chaeroni dan Rekan (MCI) untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan serta memastikan kewajaran laporan keuangan.
2. Guna mengetahui dokumen apa saja yang dibutuhkan dan dihasilkan dari prosedur audit kas dan setara kas.
3. Untuk mengetahui contoh kertas kerja atau hasil audit kas dan setara kas pada suatu Perusahaan.

Dengan adanya tujuan penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit dan industri keuangan. Maka manfaat dari penulisan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses audit laporan keuangan pada saldo kas dan setara kas, mengasah kemampuan penulis dalam menyusun karya ilmiah, serta menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan terhadap kondisi nyata di lapangan.

2. Bagi Pembaca

Guna dijadikan sebagai tambahan referensi dalam perkuliahan, dalam menulis karya ilmiah selanjutnya, dan sebagai gambaran bagi yang hendak magang atau bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Chareoni dan Rekan (MCI), terkhusus untuk mahasiswa Politeknik YKPN Yogyakarta.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik Drs. Chaeroni dan Rekan (MCI)

Dapat dijadikan sebagai masukan atas sebuah prosedur yang lebih baku berkaitan dengan pembahasan dalam tugas akhir ini agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi system yang diterapkan KAP dalam melakukan proses audit laporan keuangan pada saldo kas dan setara kas.